

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran umur usahatani penangkaran benih padi bersertifikat dapat diketahui bahwa, terdapat 3 musim tanam dalam setahun. Tiap petani memiliki rata-rata penggunaan luas lahan sebesar 0,76 ha/Petani. Adapun beberapa tahapan dalam usahatani penangkaran benih padi seperti pengolahan lahan,, persemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, rouging, panen, pasca panen. Tahapan pasca panen seperti penyimpanan, pengangkutan produksi dari sawah ke rumah petani, pembersihan benih, sertifikasi, pelabelan untuk benih yang lulus uji akan di beri label biru, dan pengemasan benih yang lulus uji akan dikemas ke dalam karung dengan merk dan label biru dan produksi siap untuk dipasarkan. Keseluruhan produksi benih padi setiap petani yang diuji sertifikasi oleh pihak pengawas benih dinyatakan lulus semua dengan jumlah rata-rata 6.161 kg/ha dan dijual dalam bentuk benih padi bersertifikat atau benih sebar (label biru) dengan harga Rp 9.000/kg.
2. Hasil Penelitian didaerah menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 55.449.000/ha/MT, sedangkan rata-rata biaya usahatani adalah sebesar Rp 18.851.337/ha/MT, sehingga keuntungan usahatani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp 36.597.663/ha/MT. Usahatani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi layak diusahakan karena masih menguntungkan.

3. Luas lahan, biaya benih, biaya pupuk organik, biaya pupuk Urea, biaya pupuk SP36, biaya pupuk KCL, biaya pupuk pestisida, biaya TKLK, dan biaya TKDK memberikan pengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam arah positif terhadap keuntungan usahatani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi adalah Biaya Benih (X1), Biaya SP36 (X3), Biaya Organik (X5), dan Biaya Pestisida (X6). Sedangkan faktor yang mempengaruhi dalam arah negatif adalah Biaya Urea (X2), Biaya KCL (X4), Biaya TKLK (X7), dan biaya TKDK (X8). Dan Biaya Sewa Lahan (X9).

5.2 Saran

1. Perlu adanya pengembangan lebih lagi pada usahatani penangkaran benih padi, baik dari jumlah petani penangkar, luas lahan dan produksi benih padi, karena dengan penambahan jumlah petani penangkar dan luas lahan akan dapat diyakinkan dapat meningkatkan kegiatan usahatani menjadi sektor penangkaran benih padi yang lebih komersial didaerah penelitian.
2. Petani penangkar diharapkan dapat menggunakan faktor produksi dengan efisien agar dapat mengoptimalkan biaya produksi, meningkatkan produksi, dan keuntungan petani penangkar.
3. Kepala instansi terkait, diharapkan agar dapat lebih mendorong pengembangan usahatani penangkaran benih padi melalui pendampingan dan penyediaan sarana produksi seperti benih, pupuk dan obat-obatan, juga menjamin pemasaran hasil produksi benih padi demi keberhasilan dan keberlanjutan usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian.